



Buletin Bulanan

DEWAN RISET DAERAH KALIMANTAN TIMUR

Mikrokosmos

Pulau Paskah yang terkenal berkat patung-patung raksasa yang terbuat dari batu, secara jelas dapat menjadi saksi tentang apa yang terjadi ketika kerusakan lingkungan menjadi lepas kontrol. Ketika orang-orang Polinesia menetap di pulau itu untuk pertama kalinya (barangkali di abad ke 4 Masehi) pulau itu tertutup hutan. Dalam waktu seribu tahun, populasi manusia telah tumbuh melebihi 5.000 orang dan hutan dengan cepat musnah. Ketika orang-orang Eropa mencapai pulau itu pada tahun 1722, pangan dan kayu bangunan telah menjadi langka. Pepohonan terakhir di pulau itu ditebang pada abad ke 19 dan saat ini para penduduk pulau yang tadinya berswasembada pangan kini bergantung pada dunia luar demi bertahan hidup.

Konsep Lingkungan Hidup Kontemporer

Semakin hari semakin jelas kepada kita semua, bahwa yang namanya lingkungan hidup adalah lingkungan sekitar kita, bahkan yang sangat dekat dengan diri individu kita sebagai manusia. Kebersihan, kesehatan dan keselamatan individu adalah lingkungan hidup pertama yang harus

dibangun dan dipertahankan. Kalau saja setiap individu secara sadar memahami ini, tentunya lingkungan hidup yang lebih baik akan dapat tercipta. Untuk itu, maka setiap individu harus memiliki kesadaran bahwa kesempatan memang harus diberikan kepada individu lain untuk membangun lingkungan hidupnya sendiri-sendiri. Namun bila kesempatan tersebut tidak diberikan atau tidak dipergunakan sebaik mungkin, maka akan rusaklah lingkungan hidup. Rusak dan binasanya lingkungan hidup memang adalah sebagai ulah dari beberapa individu yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap lingkungan hidup orang lain. Oleh karena itu pula peranan pemerintah untuk mengatur tata lingkungan perkotaan harus dipertajam dan diintensifkan. Tanpa pengaturan dan aturan, lingkungan akan menjadi tidak teratur.

Memperjuangkan lingkungan sekarang ini tidaklah lagi bisa hanya dengan alasan-alasan yang konvensional belaka, tapi harus menggali aspek-aspek yang lebih moderen, maju, sesuai dengan jaman dan sesuai dengan pergaulan sehari-hari. Mungkin istilah kontemporer menjadi menarik untuk dipergunakan, agar perjuangan lingkungan dapat dipahami dengan perkembangan teknologi dan budaya yang menuju kepada globalisasi, bahwa kita semua hidup pada satu bumi dan langit yang sama. Efisiensi dan efektifitas yang menjadi kata kunci lingkungan hidup kelihatannya harus mulai secara perlahan difikirkan penerapannya, karena kata itu dianggap membawa individu dan komunitas kepada penguasaan teknologi, penyederhanaan, kembali ke alam (*back to nature*), tidak ketinggalan jaman bahkan cenderung tidak mau hidup apa adanya. Manusia sekarang tidak mau lagi seperti itu, walaupun ada mereka hanya beberapa gelintir saja dan kalah banyak dengan yang tidak seperti itu. Lingkungan hidup kontemporer harus secara perlahan diperkenalkan kepada masyarakat kita dengan misalnya mengkaitkannya dengan seni yang merupakan rasa yang dimiliki oleh semua orang. Rasa indah dengan corak dan warna-warni yang gemerlapan merupakan pemandangan yang menarik dan menjadi parameter lingkungan hidup pertama yang dapat dikonsumsi oleh mata

manusia. Bisa kita bayangkan jika semua kapal besar dan kecil yang ada di sepanjang sungai Mahakam memiliki penampilan yang memiliki nilai seni tradisional yang unik dan menarik, maka pemandangan di pelabuhan Samarinda akan berubah menjadi menarik dan bernuansa seni yang kolosal. Begitu juga dengan bangunan, baik yang perkantoran ataupun pemukiman masyarakat dapat ditata dengan warna-warni yang menarik sesuai dengan budaya dan kenyamanan mata memandang, disain atap yang khas Kalimantan Timur dipadu dengan seni kontemporer yang anggun, maka secara kasat mata lingkungan hidup kota akan berubah, walaupun sementara itu beberapa ruas jalan masih berlubang akibat banjir sebelumnya. Tapi percaya atau tidak, bahwa orang yang mencintai seni dan keindahan tidak akan betah melihat pemandangan yang tidak nyaman dimata tersebut, sehingga diharapkan perbaikan jalan bolong, jembatan rusak dan tebaran sampah dimana-mana akan segera mereka realisasikan.

Lingkungan hidup kontemporer harus dibangun juga dengan memadukannya dengan teknologi moderen, karena sebenarnya teknologi memberi kemudahan, kenyamanan, efisiensi walaupun kadang-kadang mahal. Membangun mal dan bentuk-bentuk pusat perbelanjaan lainnya adalah alternative yang banyak dikerjakan di hampir semua kota di Indonesia. Kebijakan ini tidak dapat disalahkan, karena sangat berfikiran maju dan cenderung kontemporer menyentuh sisi konsumtif manusia secara awam, hanya saja pembangunannya tanpa memperhitungkan aspek-aspek persaingan. Kita bisa lihat satu pusat perbelanjaan dibangun dan secara perlahan mematikan yang lainnya, khususnya para pedagang konvensional yang tidak kontemporer. Seni dan teknologi akan mengajari manusia untuk dapat hidup yang berkesesuaian dengan lingkungan sekitarnya, karena seni dan teknologi sangat menyentuh sisi dasar dari kebanyakan manusia. Bukankah tanpa seni hidup menjadi tidak indah, dan tanpa teknologi kita akan merasa ketinggalan jaman? Dengan begitu kita berharap orang dalam jangka panjang tidak lagi menggunakan trotoar untuk berjalan tapi berjalan saja, orang tidak lagi membuang bangkai

tikus di tengah jalanan aspal tapi menguburnya, orang tidak lagi membuang sampah sembarangan tapi mengatur pembuangannya sesuai dengan peruntukannya, dan banyak hal lainnya yang mungkin tidak terduga, seperti tidak lagi memberi izin tambang di daerah pekotaan dan tidak lagi korupsi, karena korupsi tidak memiliki nilai seni dan teknologi yang tinggi alias berselera rendah.

Aksi Hijau

Selama tiga dasawarsa terakhir, para politisi dan industrialis harus membiasakan diri pada pemain-pemain baru yang kuat dalam bidang perlindungan lingkungan. Kelompok-kelompok penekan yang dijalankan oleh sukarelawan dan didanai oleh donasi-donasi pribadi, misalnya Greenpeace dan Friends of the Earth, telah meraih beberapa kemenangan gemilang dalam mendorong dilaksanakannya agenda environmentalis.

Greenpeace didirikan di Kanada tahun 1971. Tujuan awal organisasi itu adalah mencegah uji coba senjata nuklir di kepulauan Aleutia, namun cakupannya segera meluas dan menyertakan banyak isu lingkungan lainnya, misalnya pembuangan zat kimia dan penangkapan paus. Kampanye-kampanye Greenpeace yang imajinatif, manajemen media yang terampil dan keanggotaan yang terus bertambah membuat Greenpeace semakin sulit saja untuk diabaikan.

Sejak masa-masa awal pendiriannya, kelompok-kelompok penekan seperti Greenpeace dan Friends of the Earth telah menjadi tiang terpenting dalam gerakan lingkungan, Meskipun dahulu dianggap rendah sebagai tidak lebih dari sekumpulan orang-orang nyentrik pewaris kaum hippie. Sekarang kelompok-kelompok itu telah menjadi organisasi-organisasi Internasional yang besar.

Bumi milik bersama